

HOTEL RESORT DESIGN
WITH A TROPICAL MODERN ARCHITECTURAL APPROACH IN KOPENG
PERANCANGAN HOTEL RESORT
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN TROPIS DI KOPENG

Ramadhan Mukti Pangestu¹⁾, Gatoet Wardianto²⁾, Carina Sarasati³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran Semarang¹⁾²⁾³⁾

rmadhon13@gmail.com¹⁾

gatoet.w@gmail.com²⁾

carinasarasati@gmail.com³⁾

Abstrak

Menetap di suatu negara yang mempunyai 2 iklim seperti pada Indonesia ini menerapkan konsep arsitektur terbaru tropis sangatlah cocok. Perkembangan suatu kota besar mempunyai sesuatu ciri yang mana diantaranya semakin meningkatnya suatu kegiatan masyarakat dalam berbagai bidang pada kota tersebut. seperti kegiatan- kegiatan perkatoran, industry, aktivitas sekolah, dan lain sebagainya. yang mana itu telah membawa orang terjebak dalam suatu aktivitas atau rutinitas yang hampir sma dari saat ketika yang mana itu membentuk suatu hal yang monoton serta menyebabkan kejenuhan dan membosankan dalam melakukan aktivitas sehari-hari nya yang bisa berimbas di menurunnya tingkat produktivitas pada suatu individu. Pada titik ini yaitu titik dimana mereka ingin melepaskan diri dari rutinitas-rutinitas, kejenuhan dalam melakukan pekerjaan atau aktivitas di setiap harinya. di jaman globalisasi komunikasi seperti sekarang ini sebagian orang banyak yang menggunakan alat komunikasinya seperti handphone serta sebagainya dipergunakan untuk wahana hiburan pada saat senggangnya. hal tersebut biasa nya menjadi seorang yang hidup pada perkotaan itu masih kurang dalam mencukupi hiburannya pada aktivitas sehari hari, kebanyakan orang mencoba mencari suasana baru yang dari mereka bisa membuatnya damai untuk menunjang kenyamanan dan privasi mereka maka segala fasilitas yang mereka inginkan harus tersedia dengan baik sebagai akibatnya mereka bisa dengan nyaman dan tanpa memikirkan apa, dimana, serta bagaimana mereka mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan. untuk mendapatkan fasilitas tersebut untuk warga yang notabene nya warga menengah keatas adalah mencari kawasan buat menginap menggunakan fasilitas wahana dan prasarana yang memadai buat ditinggali dalam beberapa waktu. harapan dengan terdapat nya hotel serta resort ini menjadi tempat singgah buat berlibur sekaligus untuk tempat tinggal kedua dengan fasilitas serta service yang baik dan lengkap.

Kata kunci: Tingkat Kejenuhan Masyarakat, Liburan, Tempat Penginapan, Hotel Resort.

Abstract

Living in a country that has 2 climates like Indonesia, applying the latest tropical architectural concepts is very suitable. The development of a large city has a characteristic which includes the increasing number of community activities in various fields in the city. such as office activities, industry, school activities, and so on. which has brought people trapped in an activity or routine that is almost the same from the moment when it forms a monotonous thing and causes boredom and boredom in carrying out their daily activities which can result in decreased levels of productivity in an individual. at this point is the point where they want to break away from routines, boredom in doing work or activities on a daily basis. his spare time. it is usually a person who lives in an urban area that is still lacking in sufficient entertainment in daily activities, most people try to find a new atmosphere from which they can make it

peaceful. To support their comfort and privacy, all the facilities they want must be provided properly so that they can comfortably and without thinking about what, where, and how they get what they want. To get these facilities for residents who in fact are middle and upper class residents is to find an area to stay overnight using adequate facilities and infrastructure to live in for some time. It is hoped that with the existence of these hotels and resorts, they will become a place to stop for a vacation as well as for a second place to live with good and complete facilities and services.

Keywords: Community Saturation Level, Vacation, Lodging, Hotel Resort..

1. PENDAHULUAN

Harapannya hotel resort ini akan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tempat peristirahatan sementara bagi wisatawan di suatu tempat wisata di dataran tinggi Koperng, Magelang dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang ada, sehingga menciptakan suasana kawasan yang selaras, menarik, dengan mengangkat konsep arsitektur Tropis. Sehingga dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar dengan harapan meningkatkan sumber daya manusianya, dan meningkatkan ekonomi pada area sekitar. Resort adalah suatu hotel yang di bangun di daerah pariwisata. Dengan tujuan memfasilitasi suatu kegiatan wisata. Resort mempunyai suatu ciri yang membedakannya berasal dari jenis-jenis hotel lainnya, antara lainnya ialah konsumen yang di wadahi, artinya konsumen yang datang untuk berlibur dan berwisata. Hotel ialah salah satu jenis fasilitas yang sangat penting. Hotel itu sendiri masuk pada akomodasi komersial.

- a. Syarat lokasi hotel dan resort sangat penting guna memkasimalkan fungsi dari bangunan tersebut, berikut beberapa kriterianya:
 - Terletak di lokasi yang dekat dengan area wisata.
 - Lokasi hotel mudah di capai kendaraan umum atau pribadi
 - Memiliki fasilitas yang dapat mencakup kebutuhan pengunjung didalamnya.
- b. Manfaat bangunan hotel dan resort
 - Memberikan fasilitas untuk orang singgah pada suatu daerah

- Dapat memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar dalam bidang perekonomian.
- Tidak hanya dapat memberikand kenyamanan, tapi juga dapat memenuhi fasilitas bagi pengunjung yang ada didalamnya.

2. TINJAUAN TEORI

Pada tinjauan teori bangunan hotel resort ini meliputi Hotel, Cottage, Taman, Kolam Renang, Cafe & Resto.

a. Hotel

Hotel ialah bangunan yang mempunyai banyak kamar yang disewakan sebagai tempat menginap bagi setiap orang untuk memperoleh penginapan, pelayanan, dll.

b. Cottage

Ialah sebuah fasilitas penginapan yang sangat cocok dengan lingkungan yang mempunyai alam disekitarnya, bentuk bangunan bangunan yang biasanya terpisah.

c. Arsitektur Modern

Adalah suatu desain dengan konsep bangunan yang mengutamakan bentuknya atau fungsionalnya dibanding ornamen-ornamen yang digunakan pada bangunan.

d. Arsitektur Tropis

Merupakan jenis desain arsitektur yang mana bangunan mampu beradaptasi terhadap kondisi iklim tropis, dengan karakteristik bangunan yaitu memperhatikan penggunaan material.

3. METODOLOGI PERANCANGAN

a. Pendekatan aspek kontekstual

1) Lokasi tapak

Lokasi tapak berada di Jl. Wonosari - Pakis, Area Kebun, Gondangsari, Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dengan luas lahan kurang lebih 18.000 m².

- Nama Bangunan : Hotel Resort
- Fungsi Bangunan : Penginapan
- Luas Lahan : ± 18.000 m²
- KDB : 60%
- KDH : 20%

2) Analisa iklim

Kriteria:

- Mengurangi kelembaban udara.
- Mengurangi polusi udara.
- Mendapat penghawaan yang sejuk dan alami.

Analisa:

Terletak di daerah pegunungan sehingga memiliki hawa dan suasana yang menyejukkan dan dapat me-refresh pikiran, serta sedikitnya aktifitas warga kurangnya polusi udara.

3) Analisa kebisingan

Karena hanya ada sedikit kegiatan yang dilakukan oleh warga sekitar site maka kebisingan hanya berasal dari jalan utama saja.

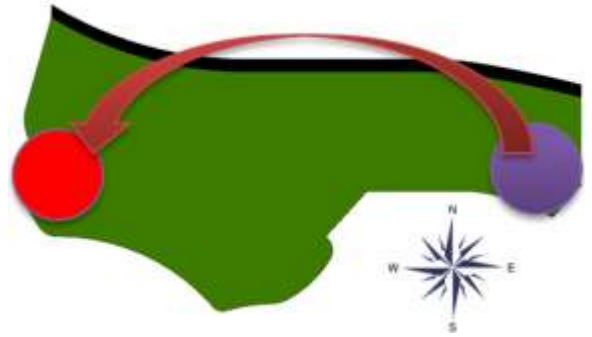


Gambar 1. Analisa kebisingan

4) Analisa pencahayaan alami

- Terbit matahari dari timur ke barat.

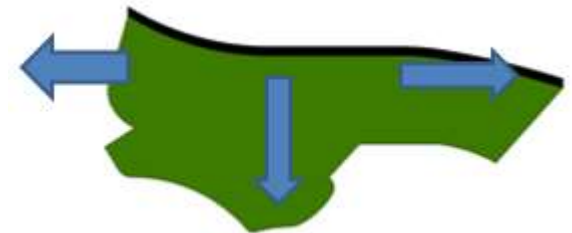
- Site berada di daerah dataran tinggi, tidak terhalang oleh bangunan lain disekitarnya, sehingga cahaya matahari bisa maksimal masuk kedalam area bangunan.



Gambar 2. Analisa pencahayaan alami

5) Analisa view

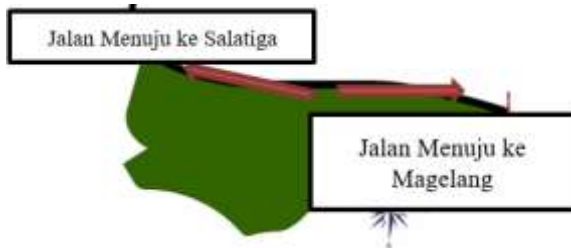
- View dari dalam berasal dari kolam renang outdoor dan juga memaksimalkan view dari dalam bangunan juga
- Bisa memiliki 3 arah view yaitu barat, timur, dan selatan.



Gambar 3. Analisa view

6) Analisa orientasi bangunan

Untuk membuat bangunan lebih mudah dilihat dari sisi luar site, bentuk bangunan dirancang agar terlihat dari sisi luar site.



Gambar 4. Analisa orientasi tapak

7) Analisa pencapaian

Analisa pencapaian ini bertujuan untuk menentukan titik dimana Main Entrance (ME) dan Slide Entrance (SE) yang ideal. Satu satunya akses pencapaian kendaraan pengunjung menuju lokasi adalah melalui jalan utama yaitu di arah utara. Untuk rencana pintu masuk dan pintu keluar diletakkan pisah, karena untuk meminimalisir kepadatan dan juga agak menjauhkan dari titik tikungan jalan utama.



Gambar 5. Analisa pencapaian tapak

8) Analisa vegetasi

Vegetasi pada area site ini terbilang cukup, akan tetapi hanya kurang tertata saja, sehingga dilakukan penambahan penambahan vegetasi pada area site, seperti pohon trembesi dll.



Gambar 6. Pohon trembesi

b. Pendekatan aspek fungsional

Aspek fungsional dapat berupa fungsi objek, besaran ruang dan total kebutuhan ruang yang didapat melalui data arsitek dan juga dari asumsi.

Tabel 1. Analisa kebutuhan ruang

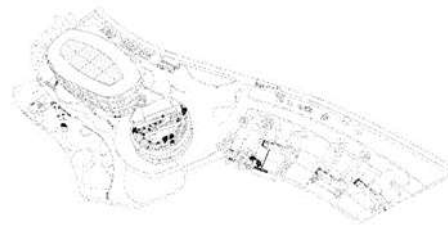
No	Zona Fungsi	Luas Area (m ²)
1	Ruang pelayanan kendaraan	8,481.25 m ²
2	Ruang lobby	173.4 m ²
3	Ruang kamar	2,668.8 m ²
4	Ruang penunjang	4,884.83 m ²
5	Ruang pengelola dan staff	584.9 m ²
Total Area		16,793.15 Sm²

c. Program massa bangunan

Berikut dasar dan kriteria yang perlu di pertimbangkan:

- Kondisi tapak serta/lingkungan.
- Jenis/aktivitas/serta sifat/ruang.
- Bentuk arsitektural yang merespon pada kondisi lingkungan.

Bentuk dasar masa bangunan



Gambar 7. Bentuk dasar massa bangunan

d. Pendekatan aspek arsitektural

Pendekatan arsitektur modern pada bentuk bangunan dan juga digabungkan dengan pendekatan arsitektur tropis pada lansekapnya. Bentuk fasade yang didesain dengan gaya arsitektur modern tapi dengan menggunakan material material tropis seperti menggunakan elemen kayu, batu alam, dan ditambahkan pula vegetasi pada

sisi sisi bangunan yang menambah kesan tropis nya.

- Pengolahan bentuk bangunan untuk memperkuat konsep
- Potensi lokasi terpilih dimaksimalkan dengan penataan bangunan yang baik.
- Ruang luar dan ruang dalam tertata dengan baik sehingga ada sinergi antar ruangan.
- Fungsi bangunan dan konteks lingkungan merupakan dasar dari penerapan tema bangunan.
- Detail bangunan diperhatikan sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung.



Gambar 8. Pendekatan aspek arsitektural

4. HASIL PEMBAHASAN

a. Konsep tapak

Lokasi site berada di Jl. Wonosari - Pakis, Area Kebun, Gondangsari, Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih sesuai kriteria kawasan wisata yang berpotensi karena lebih menyatu dengan alam. Perencanaan hotel dan resort ini diharapkan agak dapat memenuhi berbagai aspek kebutuhan manusia untuk berwisata dan berlibur. Karena sekarang ini banyak masyarakat yang lebih cenderung untuk berlibur atau berwisata di tempat yang bernuansa menyatu dengan alam terbuka hijau dengan suasana yang dingin/sejuk dan menyegarkan.



Gambar 9. Konsep tapak

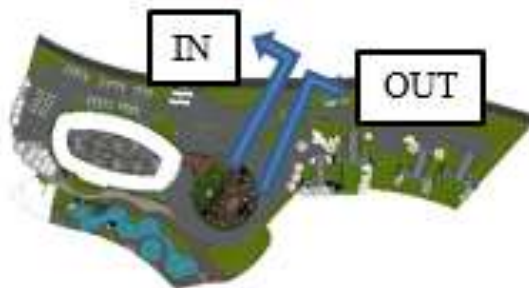
Dasar pertimbangan:

- Kesesuaian dengan karakter kegiatan yang majemuk dan heterogen.
- Kemudahan membedakan tiap kelompok aktivitas (tingkat kekomplekkan kegiatan).
- Kemudahan dalam pengontrolan dan pengelolaan operasional kegiatan.
- Kemudahan pelaksanaan aktivitas pertunjukan.

Perencanaan tapak dibuat untuk menanggapi analisa tapak yang sudah ada. Berdasarkan Analisa maka letak massa bangunan akan menjadi beberapa bangunan sesuai dengan kondisi fungsi dan tapak.

b. Konsep pencapaian

Akses masuk dan akses keluar berada pada sisi utara site. Namun di pisahkan agar tidak terjadi cross antara pengunjung masuk dan pengunjung keluar.



Gambar 10. Konsep pencapaian

c. Konsep view

- View dari luar di konsep untuk menghadap ke utama sehingga dapat

mengekspos bangunan lebih menarik perhatian pengunjung.

- Sekeliling site diberi pagar pembatas yang aman tetapi tidak mengganggu pemandangan dari luar sehingga desain untuk pagar tidak terlalu tinggi.



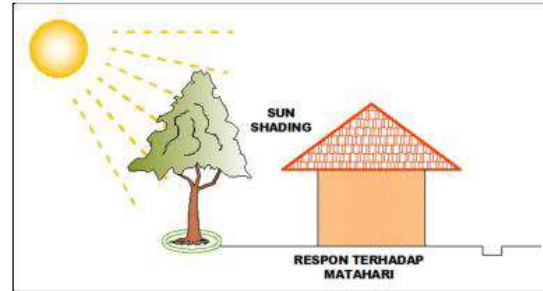
Gambar 11. Konsep view

d. Konsep kebisingan

- Penempatan bangunan diposisikan ke arah timur dan selatan karena di bagian barat terdapat kebisingan dari perumahan warga sekitar dan di bagian arah utara terdapat kebisingan dari arah jalan utama
- Penggunaan pagar pembatas dan vegetasi yang berdaun lebat, agar bisa mengurangi kebisingan dari luar site

e. Konsep pencahayaan alami

- Dengan menggunakan model kantilever untuk mengurangi cahaya agar tidak langsung masuk ke ruangan.
- Pada area kantilever tersebut di tanamkan planter untuk mereduksi pantulan sinar masuk ke dalam ruangan



Gambar 12. Konsep pencahayaan alami

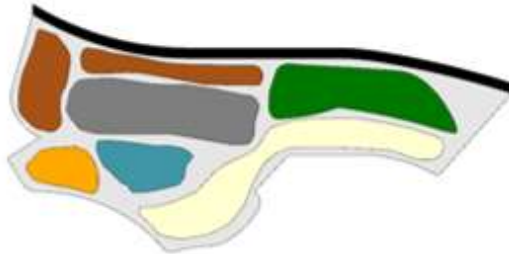
f. Konsep gubahan massa

Gubahan massa bangunan didalam kawasan hotel dan resort ini mengikuti sesuai analisa konsep yang telah dituangkan didalam analisa diatas, dan untuk bentuk bangunannya sendiri akan mengadopsi gaya arsitektur modern tropis. Dengan memadukan gaya arsitektur modern dan tropis diharapkan dapat memberikan kesan modern pada bentuk bangunan dan juga tetap memperhatikan iklim di Indonesia yang tropis, dengan menambahkan beberapa vegetasi yang dapat mengontrol suhu yang ada didalam site dan juga dapat mereduksi kebisingan yang terjadi pada sisi luar site.

Penataan massa tiap bangunan akan disesuaikan berdasarkan fungsi dan kegunaan tiap bangunan, penataan bangunan juga mempertimbangkan dengan area terbuka, aksesibilitas, dan tidak lupa juga karena site ini berada di dataran tinggi dengan view yang sangat indah, maka peletakan massa bangunannya pun harus diperhatikan.

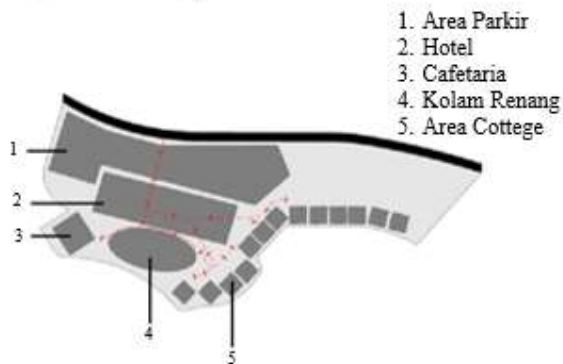
Pada bentuk gubahan massanya pun akan mengikuti ciri atau karakteristik arsitektur modern dengan struktur yang jujur tanpa adanya penutup dari struktur tersebut, tetapi dengan memadukan bentuk bentuk seperti lingkaran dan lain sebagainya guna agar tidak terlihat kaku. Dan yang pastinya dengan menambahkan unsur tropis pada bagian bangunan seperti dengan menambahkan vegetasi pada rooftop misal.

- Lahan Parkir
- Bangunan Hotel
- Kolam Renang
- Cafeteria
- Area Cottage
- Open Space



Gambar 12. Layout zonasi kawasan

■ Sirkulasi Pejalan Kaki



Gambar 13. Layout sirkulasi pejalan kaki

g. Konsep visual

Resort di daerah pegunungan ini yang dengan fungsi sebagai wisata dan rekreasi di daerah tempat wisata Kopeng, Magelang ini nantinya akan dijadikan sebuah bangunan rekreasi yang dimana konsep bangunan di ambil dari konsep Kiyakabin Resort yang berada di Lombok dengan mengambil konsep hunian nya dibagi per kabin atau per unit.

Dan dengan memadukan konsep yang ada pada Capella Ubud yang dimana memanfaatkan pepohonan eksisting yang ada di lahan tersebut, karena pada judul adalah Hotel dan Resort, maka ditambahkan pula sebuah bangunan hotel didalam desain yang tetap harus bersinergi dengan bangunan lainnya

Namun, terdapat pula poin poin penting yang harus diperhatikan untuk mewujudkan konsep visual dari bangunan bangunan tersebut, yaitu:

- Pengolahan bentuk bangunan untuk memperkuat konsep yang akan digunakan
- Detail bangunan dapat dinikmati oleh pengunjung



Gambar 14. Konsep visual

Konsep yang akan dipakai dalam desain hotel dan resort kali ini adalah Arsitektur Modern Tropis. Konsep arsitektur modern tropis itu sendiri dianggap bernuansa natural. Konsep ini juga diterapkan pada berbagai bangunan modern guna untuk memastikan bangunan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan iklim alam sekitar. Dan diharapkan kedepannya dapat

menjadikan sebuah icon daerah dan menjadi daya tarik wisatawan yang melintas.

h. Konsep ruang eksterior

Konsep penataan area eksterior atau area luar pada bangunan hotel dan resort di pegunungan Kopeng, Magelang ini haruslah sangat untuk diperhatikan, karena itu yang mana dapat memberikan kesan menarik bagi orang yang melintasi jalan utama yang ada di depan site tersebut. Dengan memberikan kesan menarik tersebutlah kita dapat mengundang orang untuk memasuki lokasi, walaupun itu hanya untuk menikmati fasilitas publiknya saja atau bahkan sampe menggunakan fasilitas private nya yang disajikan didalamnya. Berikut elemen elemen area ruang luar atau eksterior tersebut :

- Drainase.
- Jalur hijau.
- Lampu.
- Tempat duduk.
- Pagar.
- Sampah.
- Kolam ikan.
- Kolam renang.

i. Konsep ruang interior

Konsep tata ruang dalam / interior ialah usaha buat mewujudkan penampilan bangunan didalam resort ini diharapkan bisa menunjang aktifitas rekreasi serta menimbulkan ketenangan, suasana rekreatif di fasilitas penunjangnya.

Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang pada, yaitu:

- Keserasian antar ruang interior.
- Irama dan proporsi.
- Berkesinambungan.



Gambar 15. Konsep ruang interior

j. Konsep utilitas

Macam sistem utilitas yaitu jaringan air bersih, air kotor, Listrik, Sistem Kebakaran, sistem penangkal petir, sistem keamanan, saluran drainase, dan sistem pembuangan sampah. Penempatan sistem jaringan utilitas itu dilakukan secara benar untuk memudahkan dalam perawatan dan pengoprasiannya, selain itu juga harus memperhatikan tata letak utilitas itu sendiri.

1) Jaringan Air Bersih

Untuk jaringan air bersih pada daerah kopeng ini yaitu berasal dari sumber mata air, tetapi dikelola oleh PDAM, maka dari itu kebutuhan air bersih untuk perencanaan resort ini dipenuhi oleh PDAM setempat. Sistem yang digunakan untuk menyalurkan air pada perancangan resort ini yaitu sistem distribusi ke bawah atau down feed distribution.

2) Jaringan Air Kotor

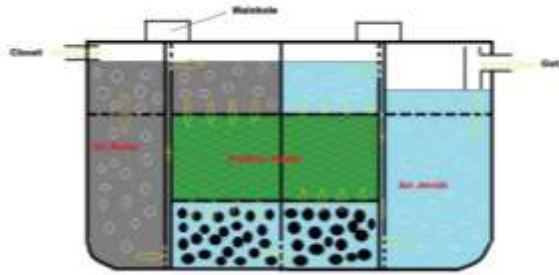
- Grey Water

Yang disebut grey water adalah air kotor yang berasal dari limbah dapur, lavatory, dan wastafel. Treatment yang diterapkan pada grey water ini adalah menggunakan sistem reuse, jadi limbah tersebut dikelola untuk menjadi air netral kemudian digunakan kembali sebagai flushing toilet dan menyiram tanaman.

- Black Water

Disini yang dimaksud dengan Black Water adalah air limbah yang berasal dari kotoran manusia atau dari kloset

yang disalurkan menuju septictank kemudian masuk ke sumur resapan. Septictank yang dipakai adalah septictank dengan penyaring biologis atau *Biological Filter Saptictank*.



Gambar 16. *Biological Filter Saptictank*

3) Air Hujan

Air hujan yang jatuh pada area resort dapat ditampung yang kemudian dimanfaatkan kembali untuk memenuhi kebutuhan air pada bangunan.



Gambar 17. Sistem drainase air hujan

4) Sumber Listrik

Sumber listrik yang dipakai pada perancangan hotel dan resort kali ini bersumber dari listrik PLN dan juga dari Genset.

5) Sistem Kebakaran

Sistem kebakaran dibagi menjadi sistem kebakaran aktif dan pasif. Sistem aktif adalah sistem yang akan selalu menyala dan aktif dengan memberikan tanda aktif baik berupa lampu, bunyi ketika terjadi hal hal yang memicu kebakaran.

Sistem pasif akan berfungsi langsung melindungi bagian tertentu dari suatu bangunan dalam waktu tertentu.

Berikut beberapa alat yang mencakup sistem kebakaran, antara lain :

- APAR
- Fire Hydrant Pilar
- Sensor Pendeteksi Asap

6) Sistem Penangkal Petir

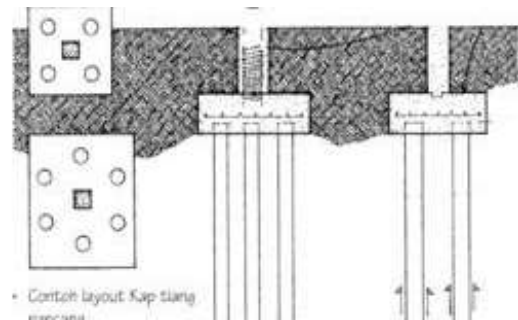
Ada 3 komponen utama pada penangkal petir, yaitu splitzen atau batang penangkal, kawat konduktor, dan grounding atau tempat pembumian

k. Konsep struktur dan konstruksi

- Sub Struktur

Pondasi ialah struktur yang diberada didalam tanah. Ada beberapa macam jenis sub struktur, pada perencanaan gedung pertunjukan yang digunkan adalah jenis pondasi pancang.

Struktur Pondasi pancang untuk massa bangunan utama. Penggunaan pondasi pancang karena berada di dataran tinggi.



Gambar 18. Konsep sub struktur

- Super Struktur

Kolom terletak di atas sloof. Fungsi kolom sebagai penyalur beban dari bangunan ke pondasi.



Gambar 19. Super struktur

Dinding adalah konstruksi yang berfungsi untuk membentuk dan memisahkan ruangan serta menopang bagian bangunan di atasnya.

Berdasarkan karakteristiknya, dinding dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Dinding struktural
- b) Dinding non-struktural / Partisi

Plafon merupakan bagian dari konstruksi bangunan yang berfungsi sebagai langit-langit ruang dan mengurangi panas yang masuk.

- Upper Struktur

Upper Struktur adalah struktur bangunan yang berada di atas permukaan tanah seperti kolom, dinding, atap.

Fungsinya adalah penerima beban secara langsung. Beban yang diterima berupa beban angin

Jenis struktur atas atau penutup yang dipakai adalah jenis Dak dan adapula yang menggunakan rangka hollow.



Gambar 20. Upper struktur

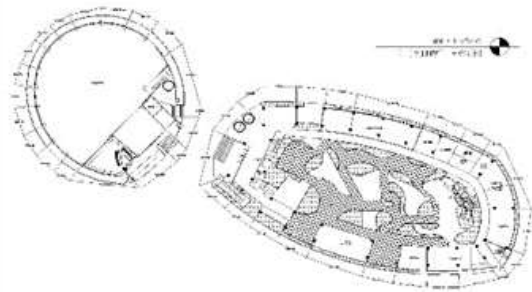
i. Desain Hotel Resort



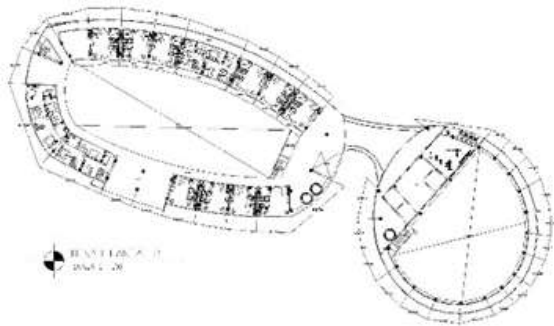
Gambar 21. Siteplan



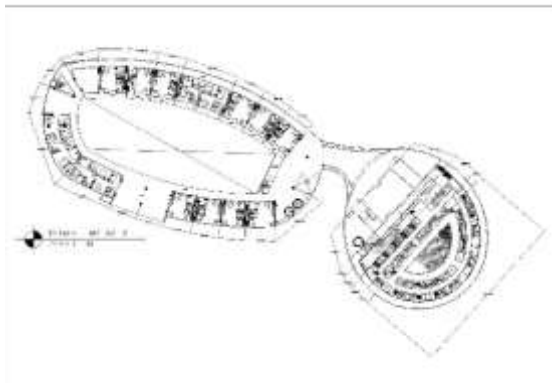
Gambar 22. Persepektif



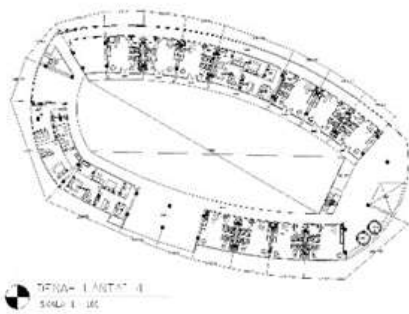
Gambar 23. Lantai 1 hotel



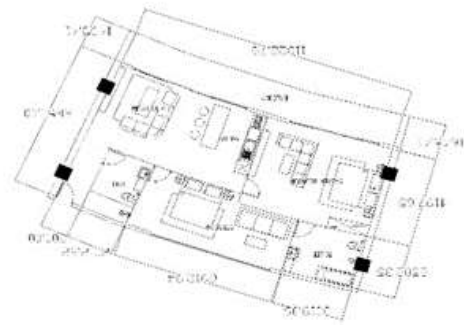
Gambar 24. Lantai 2 hotel



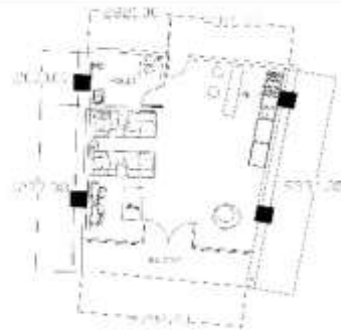
Gambar 25. Lantai 3 hotel



Gambar 26. Lantai 4 hotel



Gambar 27. Denah kamar family suite



Gambar 28. Denah kamar standar



Gambar 29. Denah lantai 1 cottage



Gambar 30. Denah lantai 2 cottage



Gambar 31. Denah cafe



Gambar 32. Entrance hotel



Gambar 33. Fasade hotel



Gambar 34. Cafe rooftop



Gambar 35. Interior kamar standar



Gambar 36. Interior kamar standar



Gambar 37. Interior kamar family suite



Gambar 38. Interior kamar family suite



Gambar 39. Interior kamar family suite



Gambar 40. Cottage



Gambar 41. Cottage



Gambar 42. Kolam renang



Gambar 43. Kolam renang



Gambar 44. Cafe

5. KESIMPULAN

Perencanaan Hotel Resort di daerah Kabupaten Magelang ini merupakan salah satu usaha untuk memberikan fasilitas tempat singgah kepada masyarakat diluar daerah untuk yang ingin melakukan liburan di suatu daerah. Dalam perencanaan hotel resort ini juga telah dilakukan beberapa Analisa tata letak bangunan, Analisa kebisingan, Analisa pencapaian, dan masih banyak lagi Analisa Analisa yang telah dijelaskan.

Dalam perencanaan hotel resort ini menggunakan pendekatan arsitektur modern tropis, yang mana bentuk dari bangunan berkonsep modern itu sendiri memiliki ciri khas yang hanya mementingkan fungsionalnya saja tanpa menambahkan ornament-ornamen pada bangunan, dan dengan adanya penambahan tropis itu, maka pada bangunan akan diberikan kesan tropis dengan menambahkan berbagai ornamen tropis seperti vegetasi tropis.

DAFTAR PUSTAKA

- Endy, M. (2008). PANDUAN PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIAL YOGYAKARTA.
- Lawson, F. R. (1995). Hotels and Resorts : Planning, Design, and Refurbishment. Butterworth Architecture.
- Prihadi, N. (2010). PENATAAN KAWASAN WISATA SEMARANG.
- Walter A.Rutes, R. H. (1985). Hotel Planning and Design. Whitney Library of Design
- Statistik Pariwisata Kabupaten Semarang 2011, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang, BAPPEDA Kabupaten Semarang.
- Nopi Prihardi. 2010. Penataan Kawasan Wisata, Semarang.
- Marlina, Endy. 2008. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta Rutes, Walter & Richard Penner. 1985. Hotel Planning and Design. New York Lawson,

Fred. 1995. Hotels and Resorts, Planning Design and Refurbishment. New York